ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) DESA TAMBUHA KECAMATAN WATUNOHU, KOLAKA UTARA

(Analysis Of Economic Potential And Feasibility Of Milk Fish (Chanos chanos) Farming Business In Tambuha Village, Watunohu District, Kolaka Utara)

Syamsuri[1], Hasria Alang[2*]
[1] Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
[2] Biologi, Universitas Patompo, Jl. Inspeksi Kanal No.10, Makassar
[*]Penulis koresponden : hasriaalangbio@gmail.com

Naskah Diterima : 05-12-2022
Naskah Disetujui : 13-01-2023

ABSTRACT

Analysis of economic potential and business feasibility is intended so that actors can avoid the risk of loss, one of which is in the milkfish (*Chanos chanos*) cultivation business. Generally, milkfish cultivation in Indonesia is carried out in brackish or greedy water. One area that also does this cultivation is Tambuha Village. The research objective was to analyze the economic potential and feasibility of milkfish cultivation in Tambuha Village. The research method is descriptive. The research variables are economic potential and business feasibility. Data collection was carried out randomly through observation and interviews with informants. Data analysis in this study was used qualitatively to see the description of the cultivation business at the research location, and quantitatively to determine the economic potential and business feasibility. Analysis of economic potential is carried out through acceptance and income analysis, while business feasibility is analyzed through operating profit (OP), benefit-cost ratio (BCR), payback period (PP), profitability, breakeven point (BEP) formula, return on investment (ROI). The results show that the milkfish farming business in Tambuha Village has economic potential because it can be profitable. In addition, this business is also very feasible because it is based on the values of OP, BRC, PP, BEP, and ROI.

Keywords: *Business Feasibility, Chanos chanos, Cultivation, Economic Potential, Tambuha village*

ABSTRAK

Analisa potensi ekonomi dan kelayakan usaha dimaksudkan agar para pelaku dapat terhindar dari risiko kerugian, salah satunya pada usaha budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). Umumnya budidaya Ikan Bandeng di Indonesia dilakukan di air payau atau tamak. Salah satu daerah yang juga melakukan budidaya ini yaitu Desa Tambuha. Tujuan penelitian adalah menganalisis potensi ekonomi dan kelayakan budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha. Metode penelitian secara deskriptif. Variabel penelitian yaitu potensi ekonomi dan kelayakan usaha. Pengumpulan data dilakukan secara acak melalui observasi dan wawancara pada narasumber. Analisa data pada penelitian ini menggunakan kualitatif untuk melihat gambaran usaha budidaya di lokasi penelitian, dan secara kuantitatif untuk mengetahui potensi ekonomi dan kelayakan usaha. Analisa potensi ekonomi dilakukan melaui analisa penerimaan dan pendapatan, sedangkan kelayakan usaha dianalisis melalui rumus *operating profit* (OP*), benefit cost ratio* (BCR), *payback period* (PP), *rentabilitas, breakeven point* (BEP), *return of investment* (ROI).

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa usaha budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha memiliki potensi ekonomi karena dapat menguntungkan. Selain itu, usaha ini juga sangat layak dilakukan karena berdasarkan nilai OP, BRC, PP, BEP dan ROI.

Kata Kunci: *Budidaya, Chanos chanos, Desa Tambuha, Kelayakan Usaha, Potensi Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan potensi ekonomi lokal dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan usaha melalui pemanfaatan peluang dan kelebihan yang ada di suatu daerah (Pelipa, 2016). Salah satunya melalui budidaya Ikan Bandeng atau *Chanos chanos*. Ikan bandeng merupakn ikan asli Indonesia, namun beberapa negara yang juga melakukan budidaya ikan ini yaitu Filipina dan Taiwan (Rangka & Asaad, 2010). Menurut (Mulyawan et al., 2017), budidaya jenis ikan ini sangat perlu dicermati dan menjadi salah satu bahan pertimbangan guna meningkatkan produksi di sektor perikanan (Mulyawan et al., 2017). Selain sebagai penggerak ekonomi, Ikan Bandeng juga dapat meningkatkan devisa negara karena adanya permintaan ekspor akan ikan tersebut (Andriyanto, 2013).

Ikan Bandeng tergolong dalam anggota suku Chanidae (Rangka & Asaad, 2010), dan termasuk jenis ikan yang banyak dikonsumsi. Hal ini dikarenakan, selain rasanya yang gurih, ikan ini juga memiliki harga terjangkau (Alyani et al., 2016). Selain itu, Ikan Bandeng juga mengandung berbagai zat gizi, diantaranya protein, asam amino, asam lemak, mineral (Ca, Mg, Na, K, Fe, Zn, Cu, Mn) dan vitamin (Vitamin A, B1 dan B2) (Hafiluddin et al., 2014; Hafiludin & Hafiludin, 2015). Hal ini menyebabkan kebutuhan akan industri ikan turut meningkat (Pelipa, 2016). Di samping itu, peningkatan permintaan ikan bandeng dikarenakan selain untuk konsumsi, juga digunakan sebagai umpan untuk menangkap ikan tuna dan cakalang (Zamroni et al., 2015).

Di Indonesia, budidaya jenis ikan ini dilaporkan sekitar 600.000 Ha. Metode budidaya bandeng di Indonesia umumnya dilakukan secara sederhana, dikarenakan teknologi budidaya Ikan Bandeng cenderung lebih lambat jika dibandingkan dengan teknologi budidaya lainnya seperti budidaya udang. Hal tersebut menyebabkan para pengusaha budidaya Ikan Bandeng seringkali mengalami kerugian. Jumlah jumlah produksi rata-rata 500 hingga satu ton/ha setiap tahun (Zamroni et al., 2015). Ikan Bandeng merupakan jenis ikan laut, namun dapat pula hidup di air payau bahkan air tawar, seperti di sawah tambak Jawa Timur dan Waduk Jatiluhur. Hal ini dikarenakan Ikan Bandeng memiliki sifat yang sangat survive terhadap fluktuasi lingkungan. Beberapa keunggulan Ikan Bandeng yaitu pemeliharaan relatif lebih mudah dan tahan terhadap serangan penyakit. Ada dua tahapan dalam budidaya Ikan Bandeng di tambak, yaitu pendederan dan pembesaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada budidaya jenis ikan ini guna mencegah penurunan hasil panen, diantaranya penyiapan tambak, penebaran nener, pemberantasan hama, dan pemberian pakan serta pengaturan air (Rangka & Asaad, 2010).

Sentra budidaya bandeng meliputi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timut, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara (Zamroni et al., 2015). Salah satu daerah di Sulawesi Tenggara yang juga melakukan budidaya ikan ini yaitu masyarakat Desa Tambuha. Masyarakat di daerah ini melakukan budidaya di sektor perikanan karena budidaya cokelat sudah tidak bisa diharapkan lagi. Masyarakat melakukan budidaya guna memenuhi kebutuhan hidup, namun keuntungan secara pasti serta

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

kelayakan usaha tersebut tidak mereka ketahui. Hal ini dikarenakan para petambak memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Beberapa hasil penelitian yang mengkaji potensi ekonomi budidaya ikan yaitu (Alyani et al., 2016; Mulyawan et al., 2017; Pelipa, 2016; Rosalina, 2014; Wowor et al., 2017) dengan sistem budidaya polikultur, yaitu pemeliharaan beberapa jenis komoditi secara bersama-sama, seperti bandeng dan udang dalam satu tambak, Hal ini dilakukan sebagai efisiensi lahan guna mengurangi atau mereduksi kerugian akibat kematian hewan budidaya yang kadang terjadi. Penelitian mengenai potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan dengan tempat lain yaitu bahwa sistem budidaya Ikan Bandeng dilokasi ini hanya dilakukan secara monokultur. Maka hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Menurut (Syahyunan, 2014), salah satu cara menghindari kerugian yaitu dengan melakukan analisis potensi dan kelayakan suatu usaha atau bisnis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha Kecamatan Watunohu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tambuha Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara pada bulan Juli-September 2022. Pemilihan lokasi secara sengaja atau *purpose sampling* (Saragih, 2021), karena beberapa masyarakat di lokasi tersebut melakukan budidaya Ikan Bandeng sebagai mata pencaharian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya Ikan Bandeng. Pengumpulan data secara random (*Simple Random Sampling*), melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap narasumber sehingga diperoleh data primer. Jumlah populasi pada lokasi penelitian yaitu 120 orang. Menurut (Hardani et al., 2020; Suliyanto, 2017), jika populasi dalam penelitian melebihi 100, maka jumlah sampel yang diambil yaitu 10-14% dari total populasi yang ada. Berdasarkahn hal tersebut, maka jumlah sampel menjadi 15 orang, dengan kriteria sampel yang terpilih yaitu orang yang mengerti dan telah melakukan budidaya Ikan Bandeng minimal 5 tahun, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat.

Analisa data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah melihat gambaran umum budidaya Ikan Bandeng dilokasi penelitian, sedangkan analisa secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya tersebut. Analisa potensi ekonomi dihitung menggunakan rumus penerimaan dan pendapatan atau keuntungan (laba) sedangkan analisa kelayakan usaha yaitu menggunakan rumus *operating profit* (OP*), benefit cost ratio* (BCR), *payback period* (PP), *rentabilitas*, *breakeven point* (BEP), *return of investment* (ROI).

Analisa pendapatan digunakan untuk menghitung jumlah/besaran pendapatan yang diterima satu periode usaha

1. Penerimaan (TR), dihitung menggunakan rumus: P.Q (Dinda et al., 2016; Nainggolan et al., 2022)
   TR adalah total dari pendapatan bisnis/total revenue (Rp)
   Q adalah hasil dari produksi bisnis (Kg)
   P adalah harga jual usaha per Kg (Rp)
2. Keuntungan (π), dihitung menggunakan rumus: TR-TC (Wahyuni et al., 2021; Yasin et al., 2022)
   π yaitu keuntungan atau pendapatan bersih
   TR yaitu penerimaan total (*total revenue*)
   TC yaitu biaya keseluruhan/total (total *cost*)

Analisis kelayakan bisnis/usaha dilakukan untuk melihat kelayakan bisnis/usaha yang sedang dilakukan. Teknik analisa kelayakan usaha meliputi: OP, BCR, PP, BEP, ROI

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

1. *Operating profit* (OP) merupakan analisa untuk melihat keuntungan yang diperoleh, dan kemudian digunakan untuk biaya produksi berikutnya, dihitung dengan rumus (Pratama et al., 2012; Wowor et al., 2017):
   O = TR – VC
   Dimana OP = *Operating profit*,
   TR adalah total dari penerimaan,
   VC adalah biaya tidak tetap
2. *Benefit cost ratio* (BCR), analisis imbangan penerimaan dan biaya, dihitung menggunakan rumus (Dinda et al., 2016; Duakajui et al., 2022):
   BCR = TR/TC
   Dengan Kriteria: Jika
   B/C > 1, bisnis layak dilaksanakan
   B/C = 1, bisnis berada pada titik impas
   B/C < 1, bisnis tidak layak untuk dilaksanakan (rugi)
3. *Payback period* (PP), adalah perhitungan untuk melihat jangka atau jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi dari usaha/bisnis yang sedang dilakukan, menggunakan rumus (Dinda et al., 2016; Isamu et al., 2018; Wahyuni et al., 2021):
   PP= TC/ π
4. *Break Even Point* (BEP): yaitu analisis titik ampas, dan menggunakan rumus (Wahyuni et al., 2021). Harga penjualan adalah harga yang berlaku saat itu
   BEP harga (Rp)=
   Total seluruh biaya
   Total seluruh produksi
   BEP nilai (Kg) =
   Total seluruh biaya
   Harga penjualan
5. *Return On Investment* (ROI), menggunakan rumus (Isamu et al., 2018; Wowor et al., 2017):
   ROI= laba usaha x 100 %
   modal usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha

Tambuha, terletak di Kec. Pakue, Kab. Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara seperti terlihat pada gambar 1. Desa Tambuha (kotak kuning), berbatasan langsung dengan desa Sorona dan Desa Samaturu. Penduduk di Desa Tambuha memiliki mata pencaharian bertani, tambak dan sebagian kecil adalah ASN.

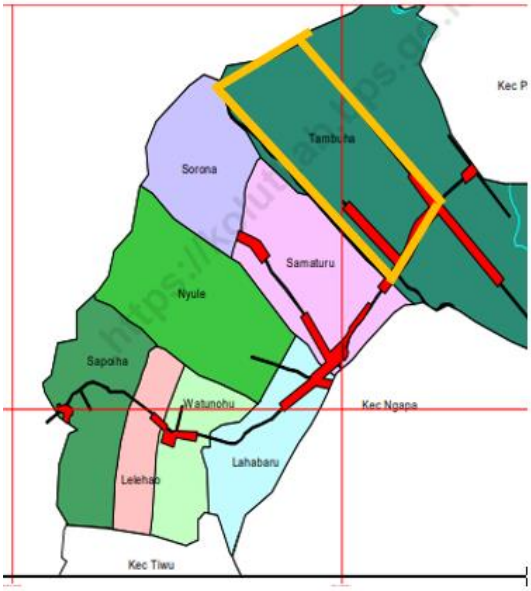

Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Penelitian (Desa Tambuha)

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Luas lahan garapan tambak petani ikan di Desa Tambuha rata-rata 2 Ha dan merupakan lahan milik sendiri (Gambar 2). Ikan Bandeng dipelihara pada sebuah tambak, dengan jangka waktu budidaya untuk satu kali periode yaitu sekitar enam bulan, sehingga masyarakat melakukan budidaya dua kali dalam setahun. Masyarakat setempat menyebut ikan bandeng dengan nama Ikan Bolu.

Gambar 2. Tambak usaha budidaya Ikan Bandeng Desa Tambuha Kecamatan Watunohu

Analisis Biaya

Setiap kegiatan usaha, pasti membutuhkan dana (Syamsuri & Alang, 2022). Dana yang dikeluarkan tersebut digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi (Refiana, 2021). Biaya total yang dikeluarkan oleh petambak Ikan Bandeng di Desa Tambuha adalah Rp. 7.710.000, termasuk didalamnya biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya tetap. Komponen biaya tetap dan tidak tetap terlihat pada tabel 1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2018) di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati juga menyebutkan bahwa *total cost* atau biaya total yang dibutuhkan untuk budidaya Ikan Bandeng yaitu Rp. 46.105.000 permusim/tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya total yang dibutuhkan oleh pembubidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha Kecamatan Watunohu, jauh ebih rendah daripada di Kecamatan Tayu

Biaya tidak tetap atau biaya variabel, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan produksi yang dijalankan, sehingga sifatnya selalu berubah-ubah (Syamsuri & Alang, 2022). Komponen biaya tidak tetap meliputi racun serangga air, racun siput, pupuk, bibit, pakan, bensin dan tenaga kerja. Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak berkaitan dengan perubahan jumlah produksi dan sifatnya tetap (Yuni et al., 2019). Biaya tetap meliputi bao'bao, jala, lampu, rumah jaga, wadah ikan, mesin pompa air, dan penyusutan.

Analisa Potensi Ekonomi

Perhitungan potensi ekonomi dilihat dari jumlah penerimaan (TR) dan pendapatan (π) yang diterima. Defenisi penerimaan menurut (Wulandari et al., 2019), yaitu jumlah kisaran produksi dari suatu usaha yang dilakukan, dan dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah total produksi dengan harga yang berlaku saat itu, sedangkan pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan.

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Tabel 1. Elemen biaya pada usaha budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha

No.	Komponen Biaya	Jumlah	Nilai biaya (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Biaya variabel/tidak tetap			
	Racun serangga air	3 botol	50.000	150.000
	Racun siput	4 bungkus	40.000	160.000
	Pupuk	4 karung	600.000	2.400.000
	Bibit	3 kantong	65.000	195.000
	Pakan	3 karung	200.000	600.000
	Bensin	65 liter	10.000	650.000wwa
	Tenaga Kerja	5 orang	200.000	1.000.000
	Total Biaya Tidak tetap			5.155.000
2.	Biaya Tetap			
	Alat pemindah bibit (Bao'bao)	5 buah	100.000	500.000
	Jala	3 buah	150.000	450.000
	Lampu	1 buah	25.000	25.000
	Rumah jaga	1 buah	500.000	500.000
	Wadah Ikan	4 buah	20.000	80.000
	Mesin pompa	1 buah	500.000	500.000
	Penyusutan	setahun	1000.000	1.000.000
	Total Biaya tetap			2.555.000
TC: Biaya total + biaya variabel: 5.155.000 + 2.555.000 = 7.710.000				

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Dalam satu kali periode panen, jumlah penerimaan petambak Ikan Bandeng di Desa Tambuha yaitu Rp. 20.000.000, sedangkan jumlah pendapatan atau keuntungannya yaitu Rp. 12.290.000, seperti terlihat pada tabel 2. Hal ini berarti bahwa bisnis budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha mempunyai potensi ekonomi dikarenakan usaha tersebut dapat mendatangkan keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Saragih, 2021; Syahyunan, 2014) yang mengatakan bahwa ketika suatu usaha dapat memberikan keuntungan atau dapat membiayai keseluruhan biaya produksinya, maka usaha tersebut dikatakan memiliki potensi ekonomi. Hal serupa juga dilaporkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai budidaya Ikan Bandeng juga telah dilaporkan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (Sukmawati et al., 2018), dimana jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar 67.925.000. Nilai ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan budidaya Ikan Bandeng di Tambuha, namun di kecamatan Tayu, memang membutuhkan biaya total yang juga cukup tingi yaitu Rp. 67.925.000 (sedangkan dilokasi penelitian nya Rp. 7.710.000) dan keuntungan 5.580.000, yang berarti bahwa keuntungan yang diperoleh pembudidaya Ikan Bandeng di Tambuha jauh lebih tinggi.

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Tabel 2. Rerata Penerimaan dan Pendapatan budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha

No.	Uraian	Hasil (Rp)
1.	Penerimaan (TR) - Produksi total atau P: 800 Kg - Harga atau Q: Rp. 25.000 TR: P.Q = 25.000 x 800.000	20.000.000
2.	Pendapatan (Keuntungan) - Penerimaan (TR): Rp. 20.000.000 - Biaya total (TC): Rp7.710.000 π: TR – TC	12.290.000

Sumber: Data primer, diolah, 2022

Analisa Kelayakan Usaha

Analisa kelayakan usaha atau analisa kelayakan finansial (Isamu et al., 2018), digunakan untuk mengetahui arah suatu usaha, apakah layak dijalankan atau tidak (Kemala et al., 2017; Saragih, 2021; Sulistianto, 2016). Analisa kelayakan usaha meliputi nilai *Benefit cost ratio* (BRC), *Break Even Point* (BEP), *payback period* (PP), analisis *return of investment* (ROI), dan *Operating profit* (OP) (Supendy, 2016; Taha & Alam, 2016; Wowor et al., 2017), seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil perhitungan analisa lelayakan usaha budidaya Ikan Bandeng

No.	Kriteria	Rumus	Nilai
1.	*Operating profit* (OP)	TR – VC = 20.000.000-5.155.000	14.845.000
2.	*Benefit cost ratio* (BCR)	TR/TC = 20.000.000/7.710.000	2,59
3.	*Payback period* (PP)	TC/ π =7.710.000/ 12.290.000	0,6
5.	*Break Even Point* (BEP) Produksi	Total biaya/ Harga penjualan = 7.710.000/25.000	308,4 kg
6.	*Break Even Point* (BEP) Nilai	Total biaya/ Total produksi =7.710.000/800.000	Rp. 9,637,5
7.	*Return On Investment* (ROI)	laba usaha /modal usaha x 100 % = 12.290.000/5.000.000 x 1000 %	245,8 %

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Nilai OP adalah keuntungan yang diterima untuk dapat digunakan pada sebagai biaya untuk produksi berikutnya. Hasil analisa nilai OP pada budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha berjumlah 14.845.000. Hal ini berarti nilai OP lebih tinggi jumlahnya dibanding keuntungan yang diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa usaha ini mendatangkan keuntungan. Analisa nilai BRC menunjukkan bahwa nilai yang

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

diperoleh >1, yaitu 2,59, yang berarti usaha tersebut layak dijalankan, karena setiap kali mengeluarkan Rp. 1.00000, maka memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.590,00 pada proses produksinya. Hal ini sesuai dengan (Rosalina, 2014; Sulistyo et al., 2015; Triyanti & Hikmah, 2015) yang menyatakan bahwa jika nilai BRC >1, maka udapat dikatakan bahwa saha tersebut layak dijalankan.

Nilai PP adalah analisis untuk melihat jangka waktu yang diperlukan untuk menutup atau mengembalikan biaya pengeluaran. Semakin cepat suatu biaya dapat dikembalikan, maka usaha tersebut disebut semakin baik, dan layak dijalankan (Antowijoyo et al., 2017; Rosalina, 2014). Hasil analisa pada budidaya Ikan Bandeng di lokasi penelitian terlihat bahwa nilai PP nya adalah 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa periode atau jangka waktu pengembalian biaya produksi lebih cepat yaitu kurang dari setahun sehingga usaha ini layak dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan (Arianton et al., 2019; Rosalina, 2014) yang menyatakan bahwa nilai PP yang kecil rendah bahwa usaha tersebut dapat mendatangkan keuntungan sehingga layak dilaksanakan.

Analisa BEP adalah suatu penghitungan yang digunakan untuk melihat titik impas dari suatu usaha yang dilakukan (Rosalina, 2014; Wahyuni et al., 2021). Hasil analisis nilai BEP produksi budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha yaitu 308,4 kg, yang berarti bahwa titik impas usaha tersebut terjadi apabila jumlah produksinya pada satu kali periode panen berjumlah 308,4 Kg. Angka ini relatih sangat kecil apabila disandingkan dengan jumlah produksinya yang mencapai 800 Kg/panen. Analisa BEP nilai diperoleh Rp. 9,637,5. Hal ini berarti bahwa titik impas usaha tersebut jika harga Rp. 9,637,5/kg dan jumlah produksinya 308,4 Kg setiap kali periode panen. Menurut (Antowijoyo et al., 2017)**,** suatu bisnis disebut impas jika jumlah hasil dari penjualan sama dengan biaya yang dibutuhkan.

Analisa ROI dilakukan untuk melihat keuntungan suatu usaha. Hasil analisa ROI pada penelitian ini yaitu sebesar 245,8 %. Hal tersebut berarti bahwa usaha budidaya Ikan Bandeng dilokasi ini layak dijalankan karena dapat memberikan keuntungan besar yaitu 245,8 % dari biaya total yang dikeluarkan Rp. 7.710.000 untuk satu kali periode panen. Hal tersebut juga didukung oleh (Isamu et al., 2018), yang mengemukakan bahwa apabila suatu usaha dapat memberikan keuntungan yang besar, maka usaha tersebut layak dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa, dengan nilai TR sebesar Rp. 20.000.000, π atau keuntungan Rp. 12.290.000, OP sebesar Rp. 14.845.000, BCR 2,59, PP 0,6 tahun, BEP produksi 308,4 kg, BEP nilai Rp. 9.637,5 dan ROI 245,8 %, maka usaha budidaya Ikan Bandeng di Desa Tambuha memiliki potensi ekonomi dan layak untuk dijalankan kembali

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus dari tim penulis haturkan kepada masyarakat Desa Tambuha karena telah meluangkan waktu menjadi responden pada penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Alyani, F., Ma'ruf, W. F., & Anggo, A. D. (2016). Pengaruh Lama Perebusan Ikan Bandeng (Chanos chanos Forsk) Pindang Goreng Terhadap Kandungan Lisin Dan Protein Terlarut. *Jurnal Pengolahan Dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, *5*(1), 88–93. https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS

Andriyanto, S. (2013). Kondisi Terkini Budidaya Ikan Bandeng Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Media Akuakultur*, *8*(2), 139–144. https://doi.org/10.15578/MA.8.2.2013.139-144

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Antowijoyo, T., Yuliyanto, Prihatiningrum, Y., & Swandari, F. (2017). Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Eucheuma cottonii dengan Metode Longline. *Jurnal Wawasan Manajemen*, *5*(1), 73–88.

Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , *11*(2), 573–582.

Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. (2016). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma cottonii) di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, *1*(2), 22–31. https://doi.org/10.53676/JISM.V1I2.11

Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). AAnalisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, *4*(2), 84–93. https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790

Hafiluddin, H., Hafiluddin, H., Perwitasari, Y., & Budiarto, S. (2014). Analisis Kandungan Gizi Dan Bau Lumpur Ikan Bandeng (Chanos chanos) Dari Dua Lokasi Yang Berbeda. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, *7*(1), 33–44. https://doi.org/10.21107/jk.v7i1.795

Hafiludin, H., & Hafiludin, H. (2015). Analisis Kandungan Gizi Pada Ikan Bandeng Yang Berasal Dari Habitat Yang Berbeda. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, *8*(1), 37–43. https://doi.org/10.21107/jk.v8i1.811

Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Isamu, I., Salam, I., Yunus, L., Studi, P., Agribisnis, M., Halu, U., Tetap, D., Pertanian, F., & Halu, U. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname Pola Tradisional Plus Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosio Agribisnis (JSA)*, *3*(1), 41–48. https://doi.org/org/10.33772/jsa

Kemala, N., Wulandari, S. A., & Julizendri, R. (2017). Anaisis Ekonomi Usahatani Nilam Didesa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Mea.Unbari.Ac.Id*, *2*(1), 34–44.

Mulyawan, I., Zamroni, A., & Priyatna, F. N. (2017). Kajian Keberlanjutan Pengelolaan Budidaya Ikan Bandeng Di Gresik. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *6*(1), 25–35. https://doi.org/10.15578/jksekp.v6i1.2607

Nainggolan, H. L., Sihotang, M. R., & Ginting, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Biofarmaka dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Petani di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor*, *7*(1), 31–38. https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1558

Pelipa, E. D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 66–72. https://doi.org/10.31932/VE.V7I1.65

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Pratama, F., Boesono, H., & Hapsari, T. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Panah dan Bubu Dasar di Periran Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, *1*(1), 22–31. https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS

Rangka, N. A., & Asaad, A. I. J. (2010). Berbagai Alternatif Teknologi Budidaya Bandeng Konstruksi dan Pengelolaan Tanah Dasar Tambak. *Teknoogi Budidaya Ikan Bandeng*, 187–203.

Refiana, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus Pada Petani Jahe Di Kecamatan Liang Anggang). *Journal Pertanian*, *46*, 377–382.

Rosalina, D. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspari Journal : Marine Science Research*, *6*(1), 20–24. https://doi.org/10.56064/MASPARI.V6I1.1705

Saragih, E. C. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *7*(1), 386. https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559

Septiansyah, R., Ediyanto, & Rahmani, U. (2019). Analisis Usaha Budidaya Ikan Bandeng (Chanos chanos) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, *4*(2), 122–132. https://doi.org/10.53676/JISM.V4I2.70

Sukmawati, D. A., Tita, E., & Rejeki, S. (2018). Evaluasi Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Bandeng (Chanos chanos) Semi Intensif di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, *7*(1), 55–63. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jamt/article/view/20369

Sulistianto, E. (2016). Potensi Ekonomi Pengembanagn Usaha Budidaya Tambak Udang Windu di Kecamatan Muara Badak Kabupaten KUtai Kartanegara. *Jurnal Harpodon Borneo*, *9*(1), 71–77. https://doi.org/10.35334/HARPODON.V9I1.147

Sulistyo, A. T., Chumaidiyah, E., & Pamoso, A. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Lele Untuk Perusahaan X Di Kabupaten Bandung. *EProceedings of Engineering*, *2*(2), 4441=4457. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/1923

Suliyanto. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.

Supendy, R. (2016). Analisis Ekonomi dan Manajemen Perbaikan Sistem Usahatani Nilam di Desa Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara (Kasus di Desa Babamolingku). *Jurnal.Untad.Ac.Id*, *23*(2), 164 – 173. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8373

Syahyunan. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. USU Press.

Syamsuri, S., & Alang, H. (2022). Analisis Potensi Dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Jagung (Zea mays L) di Desa Puundoho Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, *47*(3), 310–319.

ZIRAA'AH, Volume 48 Nomor 1, Februari 2023 Halaman 144-154 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

https://doi.org/10.31602/ZMIP.V47I3.7472

Taha, A., & Alam, M. (2016). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan USAha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Tadulako University.

Triyanti, R., & Hikmah. (2015). Analisis kelayakan usaha budidaya Udang dan bandeng: studi kasus di kecamatan pasekan Kabupaten indramayu. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/org/10.15578/marina.v1i1.1007

Wahyuni, A. P., Fattah, N., & Anita. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma spinosum). *Tarjih : Fisheries and Aquatic Studies*, *1*(1), 1–13.

Wowor, I. V, Pangemanna, J. F., & Lumenta, V. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Sistem Karamba Jaring Tancap di Desa*. *5*(9), 505–514. ttp://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi

Wulandari, G. A., Bahari, B., & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Lada di Desa Kondoano Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, *4*(4), 102–105.

Yasin, M., Baslum, F., & Lahati, S. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Udang di Kabupaten Parigi Moutong Propvinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal TROFISH*, *1*(1), 36–43. https://unisa-palu.e-journal.id/TroFISH/article/view/87

Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2019). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. *Research In Accounting Journal*, *1*(2), 247–253. http://journal.yrpipku.com/index.php/raj%7C

Zamroni, A., Mulyawan, I., & Priyatna, F. N. (2015). Potensi Ekspor Nener Bandeng Indonesia : Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Kebijakan Sosek*, *5*(2), 129–136.